

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu membangun pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, sebaliknya, pendidikan adalah proses interaksi. Interaksi ini terjadi antara guru dengan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam menuntut pengetahuan dengan jalan mengaktifkan faktor intem dan ekstem dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa dalam pembelajaran peran guru bukan hanya sebagai narasumber

saja, tetapi mampu memotivasi belajar siswa, mampu mengorganisasi kegiatan belajar siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan mampu menjadi fasilitator yang mempermudah siswa dalam proses belajar serta berperan sebagai evaluator hasil belajar siswa. Selain itu, guru dituntut lebih kreatif dari siswanya karena guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung dari cara penyajian materi pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru menerapkan strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran mudah dipahami siswa. Dari beberapa faktor di atas salah satu yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Untuk mencari model pembelajaran yang baik perlu di sesuaikan dengan materi, situasi, dan kondisi kelas, media yang tersedia, dan kemampuan guru dalam mengelolah kelas, karena efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi dan guru itu sendiri. Dengan demikian seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa aktif dalam belajarnya sehingga meningkatkan daya kreativitas, berfikir kritis pada siswa, dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika.

Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 peneliti melihat masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, sebagian besar siswa tidak mau bertanya dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, jika diberikan soal di papan tulis hanya sebagian kecil siswa yang bisa menjawab, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran matematika berlangsung, masih banyak siswa yang tidak gunakan buku paket yang telah dibagikan dari sekolah saat pelajaran, dan sebagian besar siswa masih menyontek untuk menjawab soal-soal dalam buku paket dan saat ujian atau ulangan.

Dari gejala-gejala tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penulis merasa guru harus kreatif memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (Gi)* ini dipandang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktifitas belajar pada siswa, karena model ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa belajar mandiri dalam segala hal pada proses pembelajaran mulai dari perencanaan topik sampai penyajiannya. Keterlibatan siswa dalam meneliti dan menentukan suatu permasalahan diharapkan

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran kooperatif tipe *Group Invetsigation (GI)* pada pokok bahasan statistika siswa kelas VIII tahun ajaran 4017/ 4018 di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang?
2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Invetsigation (GI)* pada pokok bahasan statistika siswa kelas VIII tahun ajaran 4017/ 4018 di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang?
3. Adakah Pangaruh Pembelajaran kooperatif tipe *Group Invetsigation (GI)* terhadap prestasi Belajar matematika pada pokok bahasan statistika siswa kelas VIII tahun ajaran 4017/ 4018 di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Invetsigation (GI)* pada pokok bahasan statistika siswa kelas VIII tahun ajaran 5017/ 5018 di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Invetsigation (GI)* pada pokok bahasan statistika siswa kelas VIII tahun ajaran 5017/ 5018 di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Group Invetsigation (GI)* terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan statistika siswa kelas VIII tahun ajaran 5017/ 5018 di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi perorangan atau institusi di bawah ini :

1. Bagi peneliti

Sebagai bentuk pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk pembelajaran matematika di masa yang akan datang.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Agar dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, serta melatih siswa untuk bekerja secara kelompok dengan temannya.

4. Bagi sekolah

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya sebagaimana layaknya dalam dunia pendidikan yang mengikuti perubahan zaman.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian, maka memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. (KBBI, 1989,664). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pengaruh adalah daya yang timbul karena adanya penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* yang dapat memberikan perubahan dalam prestasi belajar siswa.
2. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama tanpa memandang latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).
3. *Group Investigation (GI)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.
4. Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan dan usaha dalam kurun waktu tertentu yang diukur melalui suatu evaluasi.